

**ISSN: 2829-9078**

Volume 3 Nomor 4, 2023

<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>

Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi.

Zulfajri 1

IAIN Curup

[zulfajri503@gmail.com](mailto:zulfajri503@gmail.com)

**Abstrak:** Artikel ini membahas pentingnya pendidikan agama Islam dalam mengatasi tantangan identitas muslim di era globalisasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori identitas konstruksi sosial, transkulturalisme, pencarian identitas, dan dialog antarbudaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran pendidikan agama Islam dalam membentuk identitas muslim yang kuat, inklusif, dan adaptif dalam konteks global yang semakin kompleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas muslim di era globalisasi tidak lagi terikat pada satu budaya atau tradisi, tetapi terbentuk melalui interaksi kompleks dengan faktor-faktor sosial, budaya, dan global yang saling mempengaruhi. Peserta penelitian menyampaikan pengaruh media massa, teknologi, dan pertukaran budaya dalam pemahaman dan praktik agama mereka. Mereka juga mengakui adanya transformasi dan adaptasi identitas muslim melalui pengaruh budaya baru yang sejalan dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membantu individu muslim memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, memperkuat identitas muslim, dan menghadapi pengaruh-pengaruh global dengan kritis. Pendekatan pendidikan agama Islam yang responsif harus mendorong dialog antarbudaya yang inklusif, mengajarkan toleransi, saling pengertian, dan kerjasama antarumat beragama. Melalui pendidikan agama Islam, individu muslim dapat menghayati dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mempromosikan perdamaian, dan membangun pemahaman yang inklusif terhadap perbedaan agama dan budaya. Artikel ini menekankan perlunya pendekatan pendidikan agama Islam yang relevan, yang membantu individu muslim memahami dan menghadapi tantangan identitas di era globalisasi dengan kesadaran dan kritis, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama yang mendasarinya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, identitas muslim, era globalisasi, identitas konstruksi sosial, transkulturalisme, pencarian identitas, dialog antarbudaya.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang pesat, tantangan terhadap identitas muslim menjadi semakin kompleks. Pendidikan agama Islam memainkan peran kunci dalam membentuk dan memperkuat identitas tersebut, sehingga menjadi sangat relevan untuk diteliti dan diperhatikan secara mendalam. Dalam konteks ini, artikel ini akan menjelajahi pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembentukan identitas muslim di era globalisasi.

Globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal agama dan budaya. Pertemuan dan interaksi dengan budaya-budaya yang beragam, perubahan teknologi informasi, serta eksposur yang luas terhadap berbagai pemikiran dan ideologi telah memberikan dampak yang signifikan pada keyakinan dan nilai-nilai agama seseorang. Terutama dalam konteks agama Islam, di mana Muslim diperhadapkan pada tantangan yang meliputi identitas, praktek keagamaan, dan pemahaman yang akurat terhadap ajaran agama.[[1]](#footnote-1)

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk identitas muslim yang kuat dan kokoh di tengah tantangan globalisasi. Pendidikan agama tidak hanya berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, tetapi juga melibatkan pengembangan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual. Dalam lingkungan pendidikan yang tepat, para siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.[[2]](#footnote-2)

Selain itu, pendidikan agama Islam juga memainkan peran kunci dalam mengajarkan toleransi, saling menghormati, dan pemahaman terhadap perbedaan. Dalam era globalisasi yang multikultural, keberagaman menjadi hal yang tidak terhindarkan. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama Islam untuk memberikan pengajaran yang inklusif, menjembatani kesenjangan antara pemahaman agama dan realitas dunia yang beragam.[[3]](#footnote-3)

Dalam artikel ini, kami akan membahas pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk identitas muslim yang kuat dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam era globalisasi. Kami juga akan menjelajahi peran pendidikan agama dalam membangun kesadaran dan pemahaman yang tepat tentang ajaran-ajaran agama, serta bagaimana pendidikan agama dapat mendorong penerimaan dan saling pengertian antara individu yang berbeda.

Dengan memahami peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk identitas muslim di era globalisasi, kita dapat mengeksplorasi strategi dan pendekatan yang efektif dalam merancang kurikulum pendidikan agama yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

1. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memiliki arti penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif. [[4]](#footnote-4)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun penelitian ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

Menurut Ihsan Nul Hakim, Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Sedangkan menurut Sugiono, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode atau penelitian yang ada di lapangan yang menggambarkan gejala atau permasalahan yang ada dalam kondisi objek yang alamiah.

1. PEMBAHASAN

Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman praktis mengenai ajaran-ajaran agama Islam kepada individu muslim. Pendidikan Agama Islam melibatkan pendidikan nilai-nilai agama, pemahaman tentang keyakinan dan praktek keagamaan, serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[[5]](#footnote-5)

Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah membantu individu muslim memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, termasuk pemahaman tentang konsep-konsep teologis, moralitas, etika, hukum, dan tata cara ibadah dalam Islam. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk sikap yang benar, perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, serta memperkuat identitas muslim.[[6]](#footnote-6)

Proses pendidikan agama Islam melibatkan pengajaran dari sumber-sumber utama Islam, seperti Al-Qur'an (kitab suci Islam), Hadis (tradisi dan perkataan Nabi Muhammad SAW), dan literatur agama lainnya. Selain itu, pendidikan agama Islam juga dapat melibatkan pengajaran tentang sejarah Islam, pemahaman tentang ajaran-ajaran agama lain, studi perbandingan agama, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, maupun melalui program-program pendidikan agama di masjid, lembaga keagamaan, dan keluarga. Metode pengajaran dalam pendidikan agama Islam dapat melibatkan ceramah, diskusi, kajian kitab suci, pengamalan ibadah, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.[[7]](#footnote-7)

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman agama yang benar, mengembangkan moralitas dan etika yang baik, serta memperkuat identitas muslim. Melalui pendidikan agama Islam, individu muslim diharapkan dapat menghayati dan menerapkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitar.[[8]](#footnote-8)

Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan agama dan budaya, serta mempromosikan perdamaian dan harmoni antarumat beragama.

Dalam konteks pendidikan agama Islam dan identitas muslim di era globalisasi, terdapat beberapa teori yang relevan untuk dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa teori yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas muslim di tengah pengaruh globalisasi:

1. Teori Identitas Konstruksi Sosial: Teori ini menekankan bahwa identitas muslim tidak bersifat statis, tetapi dikonstruksi secara sosial melalui interaksi dengan faktor-faktor sosial dan budaya di lingkungan sekitar. Identitas muslim dalam era globalisasi dipengaruhi oleh interaksi dengan berbagai elemen global, seperti media massa, teknologi, migrasi, dan pertukaran budaya. Identitas muslim dalam konteks ini terbentuk melalui interaksi kompleks antara faktor lokal dan global.[[9]](#footnote-9)
2. Teori Transkulturalisme: Teori ini mengakui bahwa dalam era globalisasi, individu mengalami pertemuan dan interaksi dengan berbagai budaya yang berbeda. Identitas muslim dalam era transkulturalisme tidak terikat secara eksklusif pada satu budaya atau tradisi, melainkan mencerminkan pengaruh dari berbagai tradisi dan praktik agama yang berbeda. Identitas muslim menjadi transformatif dan terbuka terhadap pengaruh dan adaptasi budaya baru.[[10]](#footnote-10)
3. Teori Pencarian Identitas: Teori ini menekankan bahwa dalam era globalisasi, individu, termasuk muslim, menghadapi tantangan dalam mencari dan membentuk identitas yang kohesif dan autentik. Identitas muslim tidak lagi hanya ditentukan oleh faktor-faktor tradisional seperti keluarga dan komunitas lokal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor global seperti media, pendidikan, dan perubahan sosial. Identitas muslim di era globalisasi melibatkan proses refleksi dan eksplorasi yang kontinu.[[11]](#footnote-11)
4. Teori Dialog Antarbudaya: Teori ini menekankan pentingnya dialog dan interaksi antarbudaya dalam membentuk identitas muslim yang inklusif dan toleran di era globalisasi. Identitas muslim tidak hanya melibatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama sendiri, tetapi juga menghargai dan menghormati keberagaman budaya dan agama lain. Melalui dialog dan interaksi, identitas muslim dapat berkembang secara dinamis dengan memperluas wawasan dan pemahaman tentang dunia.[[12]](#footnote-12)

Penerapan teori-teori ini dalam konteks pendidikan agama Islam dapat membantu kita memahami bagaimana identitas muslim terbentuk, berubah, dan beradaptasi di era globalisasi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori-teori ini, pendidikan agama Islam dapat merancang pendekatan yang responsif dan relevan untuk membantu membangun identitas muslim yang kuat dan inklusif di era globalisasi.

Dalam hasil penelitian ini, teori identitas konstruksi sosial memiliki relevansi yang kuat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa identitas muslim di era globalisasi tidak terlepas dari interaksi dengan faktor-faktor sosial dan budaya di sekitarnya. Peserta penelitian menyampaikan bagaimana pengaruh media massa, teknologi, dan pertukaran budaya telah mempengaruhi pemahaman dan praktik agama mereka. Identitas muslim dalam era globalisasi terbentuk melalui interaksi kompleks antara faktor-faktor lokal dan global.

Teori transkulturalisme juga memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks identitas muslim di era globalisasi. Peserta penelitian menggambarkan bagaimana mereka terbuka terhadap pengaruh dan adaptasi budaya baru dalam praktik agama mereka. Mereka mengakui bahwa identitas muslim tidak lagi terikat secara eksklusif pada satu budaya atau tradisi, tetapi mencerminkan pengaruh dari berbagai tradisi dan praktik agama yang berbeda. Identitas muslim dalam era transkulturalisme menjadi transformatif dan menggabungkan elemen-elemen dari berbagai budaya.

Selanjutnya, teori pencarian identitas sangat relevan dalam memahami pengalaman peserta penelitian. Dalam era globalisasi yang kompleks, peserta penelitian menghadapi tantangan dalam mencari dan membentuk identitas muslim yang kohesif dan autentik. Mereka merenungkan pengaruh faktor-faktor global seperti media, pendidikan, dan perubahan sosial dalam membentuk identitas mereka. Proses refleksi dan eksplorasi terus-menerus ditemukan dalam upaya mereka untuk memahami diri dan mengartikulasikan identitas muslim mereka dalam konteks global.[[13]](#footnote-13)

Terakhir, teori dialog antarbudaya juga penting dalam konteks pendidikan agama Islam di era globalisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa identitas muslim yang berkembang melibatkan dialog dan interaksi yang inklusif dengan budaya dan agama lain. Peserta penelitian menekankan pentingnya membangun pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama sebagai bagian integral dari identitas muslim yang kuat. Dialog antarbudaya menjadi jembatan untuk memperluas wawasan dan pemahaman tentang dunia yang melibatkan identitas muslim.

Dalam kesimpulan, teori-teori identitas konstruksi sosial, transkulturalisme, pencarian identitas, dan dialog antarbudaya memberikan wawasan yang signifikan dalam memahami identitas muslim di era globalisasi dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa identitas muslim di era globalisasi terbentuk melalui interaksi kompleks dengan faktor-faktor sosial, budaya, dan global yang saling mempengaruhi. Pendekatan pendidikan agama Islam yang responsif harus mengakui dan mempertimbangkan pengaruh tersebut untuk membantu membangun identitas muslim yang inklusif, adaptif, dan berdialog dengan budaya dan agama lain dalam era globalisasi yang semakin kompleks.

Setelah melakukan analisis data yang mendalam, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk identitas muslim di era globalisasi. Temuan-temuan ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang peran pendidikan agama dalam konteks globalisasi, tetapi juga menyajikan kesenjangan penelitian yang perlu diisi di masa depan.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan agama Islam berperan sebagai pilar utama dalam membangun identitas muslim yang kuat di era globalisasi. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Islam, siswa dapat memperoleh fondasi yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan dan pengaruh yang datang dari luar.[[14]](#footnote-14) Pendidikan agama juga berperan dalam membentuk nilai-nilai etika dan moral yang mencerminkan ajaran Islam, yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga membantu membangun kesadaran dan pemahaman yang tepat tentang ajaran agama, sehingga mengurangi risiko salah interpretasi atau penyelewengan ajaran yang sering terjadi dalam konteks globalisasi yang kompleks. Hal ini penting dalam menjaga integritas dan keautentikan ajaran agama Islam di tengah arus informasi dan pengaruh budaya yang beragam.[[15]](#footnote-15)

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran kunci dalam mengajarkan toleransi, saling menghormati, dan pemahaman terhadap perbedaan. Di era globalisasi yang multikultural, di mana interaksi antarbudaya semakin sering terjadi, pendidikan agama Islam menjadi jembatan untuk memperkuat rasa inklusivitas dan pengertian antara individu yang berbeda latar belakang agama dan budaya. Ini mendukung pembangunan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

Namun, meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, masih ada beberapa gap penelitian yang perlu diisi di masa depan. Salah satunya adalah perlunya penelitian lebih lanjut tentang efektivitas metode pengajaran yang berbeda dalam pendidikan agama Islam di era globalisasi. Studi eksploratif yang melibatkan perbandingan antara metode tradisional dengan pendekatan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan zaman dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan.

Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendidikan agama Islam dalam membentuk identitas muslim di tengah perkembangan teknologi digital dan media sosial yang cepat. Bagaimana pendidikan agama Islam dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai alat yang efektif dalam menghadapi tantangan dan membantu membangun identitas muslim yang kuat di era digital perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk identitas muslim di era globalisasi. Pendidikan agama Islam memainkan peran kunci dalam memperkuat identitas muslim, membangun kesadaran dan pemahaman yang tepat tentang ajaran agama, serta mengajarkan toleransi dan pemahaman terhadap perbedaan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi gap penelitian yang perlu diisi, seperti studi tentang efektivitas metode pengajaran dan pengaruh teknologi digital dalam pendidikan agama Islam. Dengan melengkapi gap ini, kita dapat terus meningkatkan praktik pendidikan agama Islam yang relevan dan responsif di era globalisasi yang terus berkembang.

1. KESIMPULAN

Artikel ini menggambarkan pentingnya pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan identitas muslim di era globalisasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan teori identitas konstruksi sosial, transkulturalisme, pencarian identitas, dan dialog antarbudaya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam harus responsif dan relevan terhadap konteks global yang semakin kompleks.

Dalam era globalisasi, identitas muslim tidak lagi terikat pada satu budaya atau tradisi, tetapi terbentuk melalui interaksi kompleks dengan faktor-faktor sosial, budaya, dan global yang saling mempengaruhi. Peserta penelitian menyampaikan pengaruh media massa, teknologi, dan pertukaran budaya dalam pemahaman dan praktik agama mereka. Mereka juga mengakui adanya transformasi dan adaptasi identitas muslim melalui pengaruh budaya baru yang sejalan dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam harus memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, memperkuat identitas muslim, dan membantu peserta didik memahami dan menghadapi pengaruh-pengaruh global dengan kritis. Pendekatan pendidikan agama Islam harus mendorong dialog antarbudaya yang inklusif, mengajarkan toleransi, saling pengertian, dan kerjasama antarumat beragama.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman agama yang benar, mengembangkan moralitas dan etika yang baik, serta memperkuat identitas muslim dalam konteks global yang semakin kompleks. Melalui pendidikan agama Islam, individu muslim dapat menghayati dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mempromosikan perdamaian, dan membangun pemahaman yang inklusif terhadap perbedaan agama dan budaya.

Referensi

Anugerah, Boy, Jacob Junian Endiartia, MM Analis Kebijakan Pertama, Deputi Pengkajian Strategik, and Lemhannas RI dan anggota Asosiasi Analis Kebijakan Indonesia. “Reorientasi Identitas Demokrasi Indonesia Di Era Pasca Reformasi: Sebuah Ikhtiar Mewujudkan Daulat Rakyat.” *Jurnal Lemhannas RI* 6, no. 2 (2018): 23–41. http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/119.

Cahyono, Cahyono. “WARAK NGENDOG DALAM TRADISI DUGDERAN SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS MUSLIM URBAN DI KOTA SEMARANG.” *Jurnal Theologia* 29, no. 2 (December 27, 2018): 339–62. https://doi.org/10.21580/TEO.2018.29.2.2937.

Drs. H. Restu, M.Si. *Metode Penelitian*, 2021. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9vNcEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:e27Jlny-dsQJ:scholar.google.com/&ots=kHC-Hc4MZs&sig=9T1Y1-RD5fYnthby\_MBw-HvoyQ0&redir\_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Imelda Frimayanti, Ade. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (January 5, 2017): 227–47. https://doi.org/10.24042/ATJPI.V8I2.2128.

Membentuk, Untuk, Karakter Toleran, Siti Nurhasanah Stai, and Yapata Al-Jawami Bandung. “INTEGRATION OF MULTICULTURAL EDUCATION IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING (PAI) TO FORM TOLERANT CHARACTERS.” *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (June 26, 2021): 133–51. https://doi.org/10.51729/6135.

Mufti Rambe STAI Syekh Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, Khairul H. “PEMAHAMAN BARU ASHGAR ALI ENGINEER TENTANG HAK-HAK PEREMPUAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM MODERN.” *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies* 2, no. 1 (July 29, 2021): 38–62. https://doi.org/10.30829/JGSIMS.V2I1.9644.

Muhammad, Hisyam, Fiqyh Aladdiin, Alaika M Bagus, Kurnia Ps, Sekolah Tinggi, and Ilmu Kesehatan Surabaya. “Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan.” *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (December 12, 2019). https://doi.org/10.58836/JPMA.V10I2.6417.

Multikulturalisme, Dampak, and Pendidikan Islam Hamdan. “Dampak Multikulturalisme Terhadap Pendidikan Islam.” *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (May 17, 2023): 1–15. https://doi.org/10.35964/AL-MUNAWWARAH.V15I1.5284.

Penerapan, Alfiah -Problematika, | 105, Problematika Penerapan, Pendidikan Karakter, D I Pondok, Pesantren Kota, and Pekanbaru Alfiah. “PROBLEMATIKA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN KOTA PEKANBARU.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 1 (June 4, 2016): 105–32. https://doi.org/10.24014/POTENSIA.V2I1.2534.

Purwanto, Bambang. “Multikulturalisme Dan Inklusi Sosial Di Indonesia Dalam Perspektif Historiografi.” *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 2, no. 2 (December 19, 2019). https://doi.org/10.32734/LWSA.V2I2.721.

Reflektika, Jurnal. “MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI.” *Reflektika* 12, no. 1 (October 26, 2017): 96–133. https://doi.org/10.28944/REFLEKTIKA.V13I1.74.

Sekolah, Ruqoiyah, Tinggi Islam, and Blambangan Banyuwangi. “MEMBUMIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI-ERA GLOBALISASI.” *JIE (Journal of Islamic Education)* 3, no. 1 (December 13, 2018): 92. https://www.stitmuhbangil.yussaq-nf.com/index.php/jie/article/view/89.

Suci, Nurlaila, Rahayu Rais, M Maik, Jovial Dien, and Albert Y Dien. “KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI BERDAMPAK PADA GENERALISASI UNSUR SOSIAL BUDAYA BAGI GENERASI MILENIAL.” *Jurnal MoZaiK* 10, no. 2 (December 31, 2018): 61–71. https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/755.

Tarbiyah, Fakultas, and Iai Muhammadiyah Bima. “SINERGISITAS PENDIDIKAN ISLAM: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (October 4, 2019): 236–58. https://doi.org/10.52266/TADJID.V3I2.298.

1. Nurlaila Suci et al., “KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI BERDAMPAK PADA GENERALISASI UNSUR SOSIAL BUDAYA BAGI GENERASI MILENIAL,” *Jurnal MoZaiK* 10, no. 2 (December 31, 2018): 61–71, https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/755. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ruqoiyah Sekolah, Tinggi Islam, and Blambangan Banyuwangi, “MEMBUMIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI-ERA GLOBALISASI,” *JIE (Journal of Islamic Education)* 3, no. 1 (December 13, 2018): 92, https://www.stitmuhbangil.yussaq-nf.com/index.php/jie/article/view/89. [↑](#footnote-ref-2)
3. Untuk Membentuk et al., “INTEGRATION OF MULTICULTURAL EDUCATION IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING (PAI) TO FORM TOLERANT CHARACTERS,” *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (June 26, 2021): 133–51, https://doi.org/10.51729/6135. [↑](#footnote-ref-3)
4. M.Si. Drs. H. Restu, *Metode Penelitian*, 2021, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9vNcEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:e27Jlny-dsQJ:scholar.google.com/&ots=kHC-Hc4MZs&sig=9T1Y1-RD5fYnthby\_MBw-HvoyQ0&redir\_esc=y#v=onepage&q&f=false. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (January 5, 2017): 227–47, https://doi.org/10.24042/ATJPI.V8I2.2128. [↑](#footnote-ref-5)
6. Khairul H Mufti Rambe STAI Syekh Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, “PEMAHAMAN BARU ASHGAR ALI ENGINEER TENTANG HAK-HAK PEREMPUAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM MODERN,” *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies* 2, no. 1 (July 29, 2021): 38–62, https://doi.org/10.30829/JGSIMS.V2I1.9644. [↑](#footnote-ref-6)
7. Fakultas Tarbiyah and Iai Muhammadiyah Bima, “SINERGISITAS PENDIDIKAN ISLAM:  Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (October 4, 2019): 236–58, https://doi.org/10.52266/TADJID.V3I2.298. [↑](#footnote-ref-7)
8. Hisyam Muhammad et al., “Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan,” *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (December 12, 2019), https://doi.org/10.58836/JPMA.V10I2.6417. [↑](#footnote-ref-8)
9. Cahyono Cahyono, “WARAK NGENDOG DALAM TRADISI DUGDERAN SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS MUSLIM URBAN DI KOTA SEMARANG,” *Jurnal Theologia* 29, no. 2 (December 27, 2018): 339–62, https://doi.org/10.21580/TEO.2018.29.2.2937. [↑](#footnote-ref-9)
10. Bambang Purwanto, “Multikulturalisme Dan Inklusi Sosial Di Indonesia Dalam Perspektif Historiografi,” *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 2, no. 2 (December 19, 2019), https://doi.org/10.32734/LWSA.V2I2.721. [↑](#footnote-ref-10)
11. Boy Anugerah et al., “Reorientasi Identitas Demokrasi Indonesia Di Era Pasca Reformasi: Sebuah Ikhtiar Mewujudkan Daulat Rakyat,” *Jurnal Lemhannas RI* 6, no. 2 (2018): 23–41, http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/119. [↑](#footnote-ref-11)
12. Dampak Multikulturalisme and Pendidikan Islam Hamdan, “Dampak Multikulturalisme Terhadap Pendidikan Islam,” *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (May 17, 2023): 1–15, https://doi.org/10.35964/AL-MUNAWWARAH.V15I1.5284. [↑](#footnote-ref-12)
13. Alfiah -Problematika Penerapan et al., “PROBLEMATIKA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN KOTA PEKANBARU,” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 1 (June 4, 2016): 105–32, https://doi.org/10.24014/POTENSIA.V2I1.2534. [↑](#footnote-ref-13)
14. Jurnal Reflektika, “MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI,” *Reflektika* 12, no. 1 (October 26, 2017): 96–133, https://doi.org/10.28944/REFLEKTIKA.V13I1.74. [↑](#footnote-ref-14)
15. Suci et al., “KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI BERDAMPAK PADA GENERALISASI UNSUR SOSIAL BUDAYA BAGI GENERASI MILENIAL.” [↑](#footnote-ref-15)